

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidaksuburan lahan pertanian menjadi tantangan terbesar bagi petani (Nugraha *et al.*, 2023), akibat penggunaan lahan yang terus-menerus tanpa dilakukannya konservasi lahan pertanian menyebabkan kandungan bahan organik didalam tanah menurun (Naharuddin *et al.*, 2024). Ketika kandungan bahan organik didalam tanah menurun maka dapat menyebabkan kesuburan tanah menjadi menurun (Irawan *et al.*, 2021). Selain itu kebiasaan budidaya petani yang cenderung monokultur, tanpa dilakukannya rotasi tanaman mempercepat terjadinya degradasi lahan (Damanik, 2025). Budidaya monokultur yang berlangsung dalam jangka panjang menyebabkan ketidakseimbangan pemanfaatan sumber unsur hara dalam tanah, kondisi ini menjadikan produktivitas pertanian rentan mengalami penurunan dari waktu ke waktu (Harefa *et al.*, 2025). Dalam menghadapi permasalahan tersebut, petani cenderung mengandalkan pupuk anorganik sebagai solusi instan untuk meningkatkan hasil panen (Marwantika, 2020).

Pupuk anorganik dianggap mampu menyediakan unsur hara secara cepat dan langsung diserap oleh tanaman (Azzahra *et al.*, 2022). Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa penggunaan pupuk anorganik di sektor pertanian secara global meningkat secara signifikan sebesar 46% di tahun 2020 (FAO, 2022). Namun, penggunaan pupuk anorganik secara berulang justru memperparah masalah kesuburan tanah (Murnita & Taher, 2021). Penggunaan pupuk secara berulang dan berlebihan dapat menyebabkan tanaman tidak mampu menyerap unsur hara secara optimal karena jumlah nutrisi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman (Syifa *et al.*, 2020). Unsur hara yang tidak terserap tersebut akan tertinggal didalam tanah menjadi residu yang dapat meracuni organisme tanah dan mengalami penumpukan dalam jangka panjang. Penumpukan residu pupuk ini dapat mempengaruhi sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Akibatnya, kondisi tanah menjadi kurang sehat dan kesuburannya menurun, sehingga tidak lagi mampu mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal (Sagitarini & Dewi, 2023).

Saat tanah kehilangan kemampuan alami dalam menyuplai hara, dosis pupuk yang dibutuhkan petani semakin meningkat dari musim ke musim (Pahlepi *et al.*, 2023). Hal ini menjerat petani dalam ketergantungan terhadap pupuk

anorganik, karena tanpa penggunaannya produktivitas lahan sulit dipertahankan (Ramadan *et al.*, 2023) ketergantungan ini tidak hanya menimbulkan dampak ekologis berupa kerusakan tanah jangka panjang, tetapi juga membawa konsekuensi ekonomi bagi petani (Suryadri *et al.*, 2025). Biaya produksi meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan pupuk anorganik, sementara harga hasil panen tidakselalu stabil. Situasi ini mempersempit margin keuntungan dan mengancam kesejahteraan rumah tangga petani (Intan, 2023).

Menghadapi tantangan penurunan kesuburan lahan pertanian, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan pupuk organik (Mahbub *et al.*, 2023). Hal ini didukung dengan banyaknya produk-produk pupuk organik dipasaran, yang dimana pada tahun 2023 banyaknya pupuk organik terdaftar meningkat sebanyak 79,67% (Ditjen PSP, 2024). Menurut (David *et al.*, 2019) luas lahan pertanian organik khususnya beras organik sebesar 53.000 *hectare* pada tahun 2019 dan Indonesia menduduki peringkat 21 luas lahan pertanian global. Pupuk organik memiliki manfaat meningkatkan kualitas tanah karena pupuk organik memiliki kandungan bahan organik yang dapat membantu tanah dalam meningkatkan ketersediaan nutrisi dan menahan air tanah tanah (Mendrofa & Gulo, 2023). Menurut Warintan *et al* (2021) pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari hasil proses rekayasa bahan-bahan organik seperti sisa tumbuhan maupun kotoran hewan dapat berbentuk cair maupun berbentuk padat yang dalam prosesnya dibantu oleh aktivitas mikroba. Selain itu, penggunaan pupuk organik secara bertahap dapat menjadi solusi jangka panjang untuk memperbaiki kondisi lahan dan menjadi salah satu upaya untuk mendorong pertanian berkelanjutan (Dewi *et al.*, 2024).

Namun, meskipun pupuk organik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesuburan lahan masih banyak petani yang tidak mengadopsi pupuk organik karena merasa ragu akan hasil dari penggunaan pupuk organik (Arifin *et al.*, 2024) kurangnya pengetahuan petani terkait pupuk organik, rendahnya tingkat pendapatan petani, usia, tingkat Pendidikan, serta kurangnya akses petani terhadap informasi mengenai pupuk organik juga dapat menjadi salah satu alasan penyebab rendahnya minat petani mengadopsi pupuk organik (Abdullah *et al.*, 2023;Kunanti *et al*, 2025). Padahal dengan mengadopsi pupuk organik dapat menghemat dan mengurangi pengeluaran untuk pupuk anorganik sehingga dapat menekan biaya produksi (Syaiful, 2020). Selain itu dengan mengadopsi pupuk organik dapat meningkatkan kemandirian petani karena dapat

mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik (Alfarisi, 2025). Manfaat penggunaan organik lainnya yaitu mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan pupuk anorganik, menghasilkan hasil pertanian yang lebih aman untuk dikonsumsi dan dapat menjaga kesehatan petani dari paparan zat-zat berbahaya yang berasal dari pupuk anorganik (Yaser *et al.*, 2023).

Upaya menjaga kesehatan lingkungan dan hasil pertanian yang aman dikonsumsi melalui penggunaan pupuk organik dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan subjektif petani (Xiang *et al.*, 2025) karena kesehatan lingkungan yang buruk dalam jangka panjang dapat berpengaruh terhadap fisik maupun mental petani seperti penyakit asma, stress, dan gangguan kecemasan (Pebriyanti *et al.*, 2025) yang dimana hal tersebut dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif petani. Studi yang dilakukan di Nigeria dan di Ghana terkait adopsi pupuk organik menunjukkan adanya pengaruh adopsi pupuk organik tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil panen, tetapi juga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani (Oyetunde *et al.*, 2021., Martey, 2018). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi pupuk organik terhadap kesejahteraan rumah tangga petani padi di tingkat lokal

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh adopsi pupuk organik terhadap kesejahteraan subjektif rumah tangga petani padi?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan subjektif (kepuasan dan kebahagiaan) rumah tangga petani padi?
3. Faktor-Faktor sosial-ekonomi apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif rumah tangga petani padi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh adopsi pupuk organik terhadap kesejahteraan subjektif rumah tangga petani padi
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan subjektif (kepuasan dan kebahagiaan) rumah tangga petani padi
3. Menganalisis faktor-faktor sosial-ekonomi apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif rumah tangga petani padi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang memberikan kesadaran bahwa penggunaan pupuk organik sangat penting untuk keberlanjutan usaha tani dan penggunaan pupuk organik juga dapat mengurangi biaya input yang digunakan serta berdampak baik terhadap kesehatan.
2. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.